

**PENGELOLAAN OBYEK WISATA CADAS NGAMPAR OLEH
PEMERINTAH DESA GUNUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

KHUSNUL KHOTIMAH

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini, yaitu baru adanya pembayaran tiket masuk yang belum terdaftar dalam pendapatan asli desa dari obyek wisata Cadas Ngampar karena, baru penyertaan modal awal dalam pengelolaan obyek wisata cadas ngampar di Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, belum adanya pengembangan atraksi wisata yang mengembangkan keunikan lokal yang menjadi ciri khas budaya di desa Gunungsari sehingga terhambatnya realisasi pengelolaan Cadas Ngampar di Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, belum baiknya akses jalan dan akses transportasi umum serta belum adanya petunjuk arah menuju ke area wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 8 informan. Dalam menganalisis peneliti dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut: Pengelolaan obyek wisata Cadas Ngampar oleh pemerintah Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik namun terdapat beberapa indikator yang belum dilaksanakan sesuai dengan metode pengelolaan obyek wisata menurut Leiper dalam Pitana (2009:80), Hambatan-hambatan yang muncul berupa belum adanya pengarahan dan pengawasan yang efektif dalam bidang dorongan dan evaluasi kinerja pengurus wisata, karena belum adanya penilaian khusus dalam meningkatkan kemampuan pengelola wisata dengan memberikan penghargaan kepada pengelola program dengan baik serta melakukan evaluasi kinerja dalam setiap minggu untuk memantau kinerja berjalan sesuai dengan target. Upaya-upaya yang dilakukan berupa memberikan motivasi kerja dengan melakukan pemahaman kepada pengurus wisata dalam melaksanakan program secara rutin sebagai peningkatan kapasitas kemampuan pengelola, serta melaksanakan penilaian dengan melakukan pengawasan ketat terhadap pengurus wisata Cadas Ngampar untuk mengetahui berjalannya perencanaan program kegiatan pengelolaan wisata.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Obyek, Wisata Cadas Ngampar, Desa Gunungsari.*

A. PENDAHULUAN

Desa merupakan fondasi awal untuk membangun masyarakat yang mencakup wilayah kecil namun, memberikan dampak yang besar untuk kemajuan suatu negara. Pembangunan desa dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan melihat kondisi seperti sekarang ini pemerintah desa dapat merealisasikan pengelolaan pemerintahan secara efektif serta dapat meningkatkan sumber daya yang mampu berdaya saing secara global.

Peningkatan kualitas desa dalam pembangunan merupakan fondasi penting untuk melakukan penataan secara menyeluruh terhadap pemerintahan desa. Pemerintah dapat berperan penting melalui pengembangan dan pemberdayaan berbasis potensi lokal, memberikan pemahaman bahwa harus segera dilakukan langkah-langkah yang lebih jelas guna menangani persoalan masyarakat, keunggulan desa yang merupakan salah satu pendapatan perekonomian nasional yang menyimpan potensi besar dengan sumber alam yang mendukung, lahan-lahan kosong yang tersedia luas dan alam pedesaan yang masih bersih tetapi memiliki kesempatan yang terbatas dan dukungan dana yang masih minim dari pemerintah pusat/daerah membuat potensi desa tersebut terpendam begitu saja.

Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6

Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 108 bahwa:

Pengelolaan kekayaan milik Desa merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian kekayaan milik Desa.

Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 76 Ayat (1) dan Ayat (2) bahwa:

1. Aset desa dapat berupa tanah kas desa, tanah ulayat, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mataair milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa.
2. Aset lainnya milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) antara lain:
 - a. Kekayaan Desa yang di beli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah, serta anggaran pendapatan dan belanja desa;
 - b. Kekayaan desa yang diperoleh dari hibah dan sumbangan atau yang sejenis;
 - c. Kekayaan desa yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian/kontrak dan lain-lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - d. Hasil kerjasama desa;

e. Kekayaan desa yang berasal dari perolehan lainnya.

Dengan demikian sesuai acuan tersebut, maka peneliti melakukan observasi di salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sadananya yaitu Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis akan direalisasikan sebagai desa yang memiliki potensi wisata. Terdapat sumber daya alam yang masih nyaman, asri, serta dapat dikembangkan sebagai salah satu daya tarik pengunjung untuk menikmati indahnya suasana alam yang berada di desa Gunungsari.

Dalam tahap persiapan untuk mengembangkan potensi desa memang bukanlah hal yang mudah, banyak hambatan untuk setiap proses pengembangan menjadi potensi yang memiliki daya jual yang tinggi. Sehingga peran pemerintah dalam pengembangan potensi wisata ini harus dapat di sosialisasikan kepada masyarakat agar dapat mempersiapkan inovasi yang dapat memenuhi harapan dari masyarakat untuk kemajuan ekonomi masyarakat. Selain itu, pemerintah juga harus memberikan pelatihan dan pengelolaan kepada masyarakat agar dapat mengelola wisata dengan baik dan efektif. Sehingga, dapat mengembangkan hasil potensi wisata sebagai salah satu pendapatan desa yang cukup tinggi, hal ini mampu merubah pola pikir masyarakat dan mengembangkan potensi yang mereka miliki, serta masyarakat dapat meningkatkan

perekonomian. Selain itu, masyarakat mampu untuk berpartisipasi atau bekerjasama dengan pemerintah desa dalam pengembangan potensi tersebut, supaya dalam pengelolaan sumber daya alam dilakukan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Potensi yang ada di desa Gunungsari saat ini banyak yang dapat dikembangkan menjadi potensi obyek wisata. Karena, berbagai potensi sumber daya alam yang melimpah ruah serta dalam keadaan yang belum tersentuh oleh tangan jail manusia yang akan merugikan alam. Tetapi, saat ini pemerintah desa belum melakukan penggalian dan pengelolaan potensi yang terdapat di Desa Gunungsari. Sehingga, menghambat untuk merealisasikan potensi yang akan dikelola oleh pemerintah desa sebagai salah satu pendapatan desa yang akan memberikan peluang besar untuk perkembangan produktifitas masyarakat dalam mengembangkan potensi yang mengasah kemampuan masyarakat. Potensi wisata di desa Gunungsari beragam dari mulai aset desa hingga milik masyarakat individu, oleh karena itu inilah beberapa potensi wisata utama yang dikelola sepenuhnya oleh unit usaha desa wisata diantaranya yaitu:

1. Cadas Ngampar (sungai cileeur)
2. Taman *Longs* (kolong sasak sungai cileeur)
3. *Tubing* (sungai cileeur)
4. Keramat Ki Bagus Tapa (makam keramat)

5. Bumi Perkemahan (lapang Gunungsari)
6. Kolam Air Mancur dan Curug Putri
7. *Road Track Area*

Selain itu terdapat pula beberapa potensi yang dikelola oleh masyarakat sendiri atau milik pribadi seperti halnya: kolam renang, taman cadas panineungan, tugu alam lestari *outbond* zona (TALOZ), puncak al-inayah, agrowisata (kebun buah, kebun sayur, apotik hidup, ternak kelinci, domba, ayam, puyuh, sapi, kerbau), *home stay* (parkir, penginapan, warung makan khas). Adapun beberapa objek wisata yang sudah bekerjasama dengan PT Perhutani atau Hutan Produksi seperti halnya sebagai berikut : curug cimanggu, curug cisenday I, II, dan III, keramat Syekh Mustofa, *camping ground*.

Dengan banyaknya obyek wisata di desa Gunungsari berikut, ada satu obyek yang sudah dikenal kalangan masyarakat setempat maupun kalangan masyarakat lainnya, sebab sudah banyak pengunjung yang berekreasi ketempat alam sungai cadas ngampar. Maka pemerintah desa saat ini mengelola cadas ngampar sebagai unit usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu wisata untuk mengelola potensi yang dimiliki desa, agar dengan unit usaha tersebut dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Namun, untuk saat ini pengelolaan obyek wisata cadas ngampar belum masuk dalam

Pendapatan Asli Desa (PADes), dengan alasan karena pada saat ini untuk pengelolaan obyek wisata Cadas Ngampar baru penyertaan modal dalam langkah pengelolaan unit usaha obyek wisata.

Berdasarkan hasil observasi pengelolaan potensi obyek wisata yang terlaksana kurang baik. Hal ini di Desa Gunungsari ditemukan beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya:

1. Baru adanya pembayaran tiket masuk yang belum terdaftar dalam pemasukan atau pendapatan asli desa dari obyek wisata Cadas Ngampar karena baru penyertaan modal awal dalam pengelolaan obyek wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis.
2. Belum adanya pengembangan atraksi wisata yang mengembangkan keunikan lokal yang menjadi ciri khas budaya yang terdapat di desa Gunungsari sehingga terhambatnya realisasi pengelolaan Cadas Ngampar di Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis.
3. Belum baiknya akses jalan dan akses transportasi umum serta belum adanya petunjuk arah untuk menuju ke area wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka memunginkan sebuah penelitian untuk mencari tahu bagaimana

pengelolaan obyek wisata Cadas Ngampar yang optimal.

B. LANDASAN TEORITIS

Media merupakan salah satu bentuk alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan dan memudahkan kinerja. Tuntutan terhadap kemajuan teknologi mengharuskan adanya pengembangan. Inovasi terhadap suatu media selalu dilakukan guna mendapatkan kualitas yang lebih baik. Sebenarnya mengenai pengelolaan (manajemen) sistem pariwisata memerlukan pembahasan yang komprehensif dan detail, yang layak untuk menjadi sebuah buku tersendiri. Dalam pembahasan ini manajemen hanya akan dibahas dalam beberapa aspeknya saja.

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008 : 657) adalah proses, cara, perbuatan mengelola. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Fungsi-fungsi manajemen menurut Pitana (2009:80) adalah sebagai berikut: *Planning* (perencanaan), *Directing* (mengarahkan), *Organizing* (termasuk koordinasi), dan *Controlling* (pengawasan).

Menurut Hadiwijoyo (2012:49) Obyek dan daya tarik wisata adalah

suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

Dalam pelaksanaannya untuk melaksanakan kegiatan tidak terlepas dari keterlibatan pemerintah sebagai aparatur yang memberikan kebijakan dan pemberian modal untuk pengelolaan potensi desa sebagai salah satu destinasi wisata yang akan dikembangkan menjadi obyek wisata. Pemerintah juga sebagai mobilitas dari setiap pelaksanaan tugas dan wewenang dalam menjalankan program untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Selain itu masyarakat sebagai pelaksana dalam menjalankan program yang telah direncanakan pemerintah sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang produktif. Pemerintah juga mengharapkan masyarakat mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat mengembangkan potensi sumber daya yang terdapat di desa terutama di desa Gunungsari terdapat obyek wisata Cadas Ngampar.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mayer dan membedakan dua jenis deskripsi yaitu metode deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pengertian bahwa deskripsi kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda atau peristiwa. Pada dasarnya, deskripsi kualitatif melibatkan proses konseptual dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi. Silalahi, (2009:27)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2018.

3. Subjek penelitian

Kepala desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD, Ketua BUMDes, Ketua Unit Usaha Wisata, Pengurus BUMDes, Tokoh Masyarakat. Dalam penentuan informan dilakukan yaitu dengan informan yang diwawancarai dalam penelitian adalah orang-orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan luas akan bidangnya sehingga informasi dapat dipertanggungjawabkan.

4. Data, instrumen, dan teknik pengumpulan data

Berdasarkan data penelitian data kualitatif merupakan data dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis yang baru; data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka keja awal. (Ulber Silalahi, 2009:284-285)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *purposive* sampling merupakan pemilihan siapa yang ada dalam posisi tertentu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, menentukan subjek yaitu orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel informasi untuk diwawancarai. Kemudian orang ini dijadikan sebagai informan untuk mengidentifikasi orang lain sebagai sampel yang dianggap dapat dijadikan informasi. Demikian proses ini berlangsung hingga terpenuhi jumlah anggota sampel yang dikehendaki. Kepada semua orang

yang telah ditentukan sebagai sampel tersebut diberikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang masalah tertentu dari suatu populasi. (Silalahi, 2009:272-273)

5. Teknik analisis data

Teknik pengolahan/analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2015:339), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Mayer dan Greenwood dalam Silalahi (2012:27) mengungkapkan "Deskripsi kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa".

D. HASIL PENELITIAN

Pengelolaan obyek wisata Cadas Ngampar oleh pemerintah Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis masih kurang baik, dan juga belum sesuai dengan pendapat Fungsi-fungsi manajemen menurut Pitana (2009:80) adalah sebagai berikut: *Planning* (perencanaan), *Directing* (mengarahkan), *Organizing* (termasuk koordinasi), dan *Controlling* (pengawasan). Sehingga pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan masih kurang dapat merubah kehidupan masyarakat dalam kesejahteraannya

masih kurang dalam mengikuti kegiatan yang diadakan Pemerintah Desa dalam membuat program kinerja pengelola wisata serta melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya sehingga berdampak pada kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat serta pengelola wisata Cadas Ngampar. Mengadakan pertemuan secara rutin antara Pemerintah Desa dengan para pengurus wisata, memberikan fasilitas penunjang untuk para pengunjung wisata Cadas Ngampar, melakukan sosialisasi lebih sering dan membuat jadwal waktu pemantauan yang didasarkan pada hasil kinerja kelompok wisata dengan pengelola wisata Cadas Ngampar sehingga semua pengelola dapat mengikuti kegiatan pengelolaan yang diselenggarakan, diadakannya pelatihan dan bekerja sama dengan pihak pemerintah daerah, mensosialisasikan dengan memberi surat undangan kepada pengurus wisata dengan masyarakat untuk menilai serta mengawasi kinerja pengelolaan wisata Cadas Ngampar.

E. KESIMPULAN

Peran pemerintah desa Gunungsari dalam pengelolaan obyek wisata Cadas Ngampar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) telah dilakukan sesuai dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen menurut Pitana (2009:80) Hal ini terlihat dari ada beberapa indikator yang belum berjalan secara optimal

yakni belum adanya pengarahan dan pengawasan yang efektif dalam bidang dorongan dan evaluasi kinerja pengurus wisata, karena belum adanya penilaian khusus dalam meningkatkan kemampuan pengelola wisata dengan memberikan penghargaan kepada pengurus yang melaksanakan program dengan baik serta melakukan evaluasi kinerja dalam setiap minggu untuk memantau kinerja berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta :Erlangga.

Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Silalahi Ulber. 2009. *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugono Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Yoeti, Oka A. 2015. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Sumber Lainnya

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.